

PENGARUH REALISASI ANGGARAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN, STABILITAS KEUANGAN, DAN INKLUSI KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 – 2022

**Muhammad Isyman
Andrian Budi Prasetyo¹**

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This research aims to determine the impact of corporate social responsibility budget realization on financial performance, financial stability, and financial inclusion in banking companies. The control variables used in this study are leverage, tangibility, firm size, and firm age. The population in this research consists of all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2022. The sample was selected using purposive sampling method, with a total of 22 banks included in the study. Hypothesis testing was conducted using multiple regression analysis on panel data.

The results of this research indicate that the realization of corporate social responsibility budget has a positive influence on financial performance, financial stability, and financial inclusion. Tangibility and firm age do not have a significant impact on financial performance, financial stability, and financial inclusion. Leverage does not have a significant impact on financial performance and financial inclusion but has a positive impact on financial stability. However, firm size has a positive impact on financial performance, financial stability, and financial inclusion.

Keywords: Corporate Social Responsibility Budget Realization, Financial Performance, Financial Stability, Financial Inclusion, Leverage, Tangibility, Firm Size, Firm Age.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan ketidakstabilan dalam perekonomian global dalam beberapa tahun terakhir. Beragam peraturan diberlakukan untuk mengendalikan penularan COVID-19 di Indonesia seperti *physical distancing* dan penggunaan masker. Implikasi dari pandemi tersebut telah merugikan banyak pengusaha terutama pedagang kecil. Mereka terpaksa menghentikan kegiatan jual beli sehingga tidak menerima pemasukan. Pandemi COVID-19 menyebabkan dampak perekonomian sangat besar yang harus diselesaikan agar tidak meningkatkan tingkat kemiskinan. Lembaga keuangan terutama sektor perbankan memiliki peran krusial dalam mempertahankan stabilitas keuangan negara. Lembaga keuangan perbankan memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam membantu memulihkan perekonomian negara dan mencegah peningkatan angka kemiskinan. Melalui kebijakan yang tepat dan upaya kolaboratif dengan pemerintah dan sektor lainnya, sektor perbankan diharapkan dapat menjadi motor penggerak dalam mengubah perekonomian Indonesia ke arah positif dan berkelanjutan.

Secara operasional model bisnis perbankan melibatkan aspek komersial dan non-komersial dari berbagai aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Aktivitas sosial saat ini diterapkan dalam perusahaan termasuk dalam sektor perbankan sebagai bagian dari *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR diartikan keputusan strategis sehingga organisasi berkomitmen untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam memecahkan masalah lingkungan dan sosial (Ness, 1992). Margolis et al. (2009) berpendapat bahwa CSR memberikan perusahaan keunggulan kompetitif dengan

¹ Corresponding author

meningkatkan kekuatan keuangan mereka. Kesimpulan penelitian konsisten dengan teori *stakeholder* atau teori pemangku kepentingan yang membuktikan CSR mempunyai efek positif pada kinerja keuangan. Hammann et al. (2009) menjelaskan bahwa kesuksesan suatu perusahaan ditentukan oleh pendekatan manajemen dalam menjalin hubungan dengan seluruh pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan tersebut.

Tabel 1
Alokasi Dana CSR Peringkat 4 Besar

	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		Bank Mandiri (Persero) Tbk		Bank Central Asia Tbk	
	CSR	ROA	CSR	ROA	CSR	ROA	CSR	ROA
2017	253 M	0,019	150 M	0,026	118 M	0,019	103 M	0,031
2018	225 M	0,019	164 M	0,025	115 M	0,022	106 M	0,031
2019	275 M	0,018	227 M	0,024	150 M	0,022	123 M	0,031
2020	291 M	0,004	264 M	0,012	134 M	0,012	117 M	0,025
2021	197 M	0,011	270 M	0,018	132 M	0,018	136 M	0,026
2022	269 M	0,018	285 M	0,028	138 M	0,023	143 M	0,031

Sumber: Laporan Perbankan, 2023, diolah.

CSR dapat meningkatkan kinerja bank dengan menarik nasabah dan debitur (Ramzan et al., 2021). Penelitian Ramzan et al. (2021) menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator dalam evaluasi kinerja keuangan. Berdasarkan tabel 1.1, semua bank mengalami penurunan ROA yang dapat disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 memengaruhi industri perbankan secara keseluruhan. Meskipun mengalami penurunan ROA, keempat bank tersebut tetap meningkatkan atau mempertahankan alokasi dana CSR. Hal ini menunjukkan komitmen perbankan terhadap CSR perusahaan. Peningkatan alokasi CSR pada tahun berikutnya (2021 dan 2022) diikuti peningkatan ROA untuk keempat bank sehingga mengasumsikan peningkatan alokasi CSR akan berdampak positif pada meningkatnya ROA.

Sejak krisis tahun 2008, istilah inklusi keuangan atau *financial inclusion* telah populer karena dampak krisis pada kelompok masyarakat di lapisan bawah piramida. Kelompok ini termasuk mereka yang memiliki penghasilan terbatas dan tidak tetap, menghuni di tempat terpencil atau pinggiran, individu berkebutuhan khusus, serta pekerja tanpa legalitas. Mayoritas kelompok ini tidak memiliki akses ke sistem perbankan atau tergolong sebagai kelompok "*unbanked*" (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Tujuan dari strategi nasional adalah untuk menciptakan sistem keuangan yang menyeluruh dan inklusif, mendukung stabilitas dan perkembangan sistem keuangan, mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, serta mengurangi kesenjangan antara individu dan wilayah agar mencapai kesejahteraan yang lebih baik bagi masyarakat Indonesia (Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020). Inklusi keuangan merupakan salah satu tujuan penting dari perusahaan sektor keuangan. Raddatz (2006) mengungkapkan bahwa inklusi keuangan membantu mengurangi kesenjangan antara kelompok berpendapatan tinggi dan rendah serta mendorong stabilitas sosial. Penelitian Beck et al. (2007) mengindikasikan bahwa inklusi keuangan memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan akses yang lebih baik terhadap berbagai layanan keuangan. Penelitian Ramzan et al. (2021) juga mendukung hal ini dengan menemukan hubungan positif antara inklusi keuangan dan CSR. Inklusi keuangan turut berperan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan CSR. Dengan demikian, perusahaan sektor

keuangan memiliki peran penting dalam mendorong inklusi keuangan sebagai upaya untuk mencapai stabilitas keuangan, pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, dan pengentasan kemiskinan.

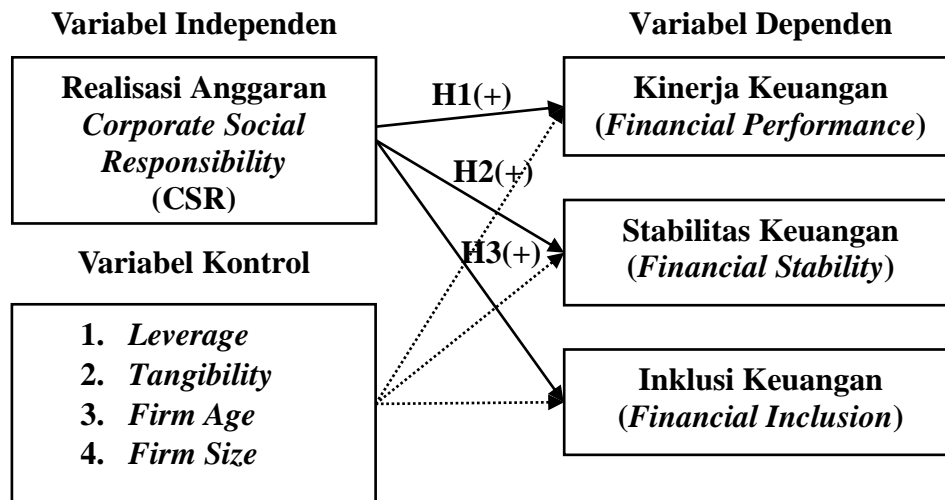
Stabilitas keuangan telah menjadi perhatian penting bagi pemerintah dan akademisi. Upaya pemerintah dalam menjaga stabilitas keuangan dapat dilihat dalam UU No. 9 Tahun 2016 tentang Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan. Pemerintah menetapkan PP No. 33 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kewenangan Lembaga Penjamin Simpanan Dalam Rangka Melaksanakan Langkah-langkah Penanganan Permasalahan Stabilitas Sistem Keuangan sebagai salah satu bentuk peran pemerintah dalam menjaga stabilitas keuangan negara. Ramzan et al. (2021) membuktikan stabilitas keuangan suatu negara tidak dapat terwujud tanpa kehadiran perusahaan sektor keuangan yang stabil. Perusahaan sektor perbankan mempunyai fungsi krusial pada kegiatan pembiayaan dan pembangunan dengan bertindak sebagai perantara antara deposan dengan peminjam. CSR memiliki implikasi secara langsung maupun tidak langsung (Ramzan et al., 2021). Melalui integrasi kepedulian faktor sosial dan lingkungan terhadap fungsi perusahaan, CSR berperan dalam menjaga keseimbangan antara dimensi sosial, lingkungan, dan keuangan. Dengan demikian, kegiatan CSR perusahaan dapat berkontribusi pada stabilitas jangka panjang di sektor keuangan. Banyak perusahaan menyadari manfaat tersebut dan memutuskan untuk melaksanakan kegiatan CSR. Perusahaan menyadari bahwa melibatkan diri dalam kegiatan CSR menjadi lebih tangguh dan memiliki masa hidup lebih panjang daripada tidak melaksanakan kegiatan CSR (Ramzan et al., 2021). Melalui kegiatan CSR, perusahaan tidak hanya berkontribusi pada masyarakat dan lingkungan tetapi juga memperoleh manfaat jangka panjang bagi perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya lebih fokus pada dampak CSR terhadap kinerja keuangan sedangkan literatur yang membahas stabilitas dan inklusi keuangan dalam konteks sektor perbankan di Indonesia masih sangat terbatas. Untuk mengatasi kekurangan ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak CSR terhadap kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan di sektor perbankan Indonesia. Penelitian ini mengambil tahun penelitian 6 tahun (2017-2022) untuk mengetahui fungsi bank dalam menjaga stabilitas negara Indonesia dan membantu mewujudkan tercapainya strategi nasional keuangan inklusif dalam 6 tahun terakhir yang dipengaruhi oleh CSR. Bank memerlukan pengakuan dan dukungan dari masyarakat, pemerintah, dan *stakeholder* lainnya karena selama 6 tahun terakhir banyak problematik perekonomian terjadi. Selain itu, bank memiliki tanggung jawab dalam memenuhi harapan dan kebutuhan berbagai pihak terkait. Dengan demikian, penelitian ini juga mengkaji kinerja perbankan Indonesia selama 6 tahun terakhir yang dipengaruhi oleh CSR. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, penelitian ini akan meneliti perusahaan-perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI dengan fokus pada “Pengaruh Realisasi Anggaran *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan, Stabilitas Keuangan, dan Inklusi Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022”.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini menguji pengaruh realisasi anggaran *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel independen dan variabel kontrol (*leverage, tangibility, firm age, firm size*) dengan kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan sebagai variabel dependen. Gambaran kerangka pemikiran digambarkan melalui bagan berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Pengaruh Realisasi Anggaran *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Sebuah penelitian CSR pada bank syariah membuktikan meningkatnya CSR pada bank syariah maka profitabilitasnya akan semakin baik sehingga CSR berpengaruh positif pada kinerja keuangan (Platonova et al., 2018). Penelitian Galdeano et al. (2019) yang mengkaji perbankan di Bahrain menguatkan hasil temuan pengaruh positif CSR terhadap kinerja keuangan perbankan di Bahrain. Penelitian Barauskaite & Streimikiene (2021), Ramzan et al. (2021), dan Siueia et al. (2019) konsisten membuktikan terdapat pengaruh positif CSR pada kinerja keuangan. Sebuah studi menemukan bahwa kegiatan CSR yang efektif dan efisien berdampak positif pada kinerja keuangan (Cho et al., 2019). Penelitian Ramzan et al. (2021) menunjukkan ROA digunakan sebagai indikator dalam evaluasi kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dapat membantu meningkatkan kinerja bank dengan menarik nasabah dan debitur. Margolis et al. (2009) berpendapat bahwa CSR memberikan perusahaan keunggulan kompetitif dengan meningkatkan kekuatan keuangan mereka. Kesimpulan penelitian konsisten dengan teori legitimasi dan teori *stakeholder* yang membuktikan CSR mempunyai efek positif pada kinerja keuangan. Berdasarkan uraian ini, diusulkan hipotesis H1 sebagai berikut.

H1: Terdapat pengaruh signifikan positif antara realisasi anggaran CSR dengan kinerja keuangan antar bank di Indonesia.

Pengaruh Realisasi Anggaran *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*)

Penelitian sebelumnya membuktikan CSR perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan pada stabilitas keuangan didukung oleh *Total Asset Relief Program* atau program pemerintah dalam pembelian aset dan modal lembaga keuangan (Cooper et al., 2019). Ada penelitian lain yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan CSR dapat memprediksi risiko kegagalan dan masalah keuangan (Chollet & Sandwidi, 2018). Literatur lain membuktikan bahwa bank dengan modal sosial yang tinggi mampu menurunkan tingkat gagal bayar dan masalah keuangan dibandingkan dengan bank dengan modal sosial yang rendah (Jin et al., 2017). Penelitian Gong & Ho (2018) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan ketika manajer mampu mengubah CSR menjadi alat pengelola risiko sehingga dapat meningkatkan stabilitas keuangan. Hal ini terbukti dengan hasil bahwa perusahaan dengan peringkat CSR yang

lebih tinggi secara keuangan cenderung lebih stabil. Penelitian ini dikuatkan penelitian lain yang membuktikan CSR dapat menurunkan risiko keuangan dan meningkatkan stabilitas keuangan karena adanya kegiatan CSR dapat memperlambat hubungan konsumen dengan perusahaan (Ramzan et al., 2021). Dalam perspektif teori legitimasi dan *stakeholder*, ketika bank mendapatkan legitimasi dari *stakeholder* karena aktivitas CSR, maka bank akan mendapatkan manfaat positif berupa meningkatnya stabilitas keuangan. CSR memberikan perusahaan keunggulan kompetitif dengan meningkatkan kekuatan keuangan mereka karena publikasi CSR dapat menarik nasabah dan debitur. Adanya publikasi CSR dapat menarik investor perbankan. Meningkatnya simpanan, kredit, dan dana investasi bank dapat berdampak pada meningkatnya pendapatan dan laba bank, salah satunya diperoleh dari bunga utang bank. Meningkatnya laba bersih bank dapat meningkatkan profitabilitas bank yang diukur dengan ROA sedangkan stabilitas keuangan diukur dengan *z-score* dari nilai ROA. Meningkatnya ROA akan sejalan dengan meningkatnya nilai *z-score*. Oleh karena itu, realisasi anggaran CSR dapat meningkatkan stabilitas keuangan bank yang diukur dengan nilai *z-score*. Berdasarkan uraian ini, diusulkan hipotesis H2 sebagai berikut.

H2: Terdapat pengaruh signifikan positif antara realisasi anggaran CSR dengan stabilitas keuangan antar bank di Indonesia.

Pengaruh Realisasi Anggaran *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Inklusi Keuangan (*Financial Inclusion*)

Terdapat penelitian yang membuktikan CSR berkorelasi signifikan positif pada inklusi keuangan di sektor perbankan. Penelitian tersebut menemukan bahwa bank yang berkomitmen melakukan kegiatan CSR cenderung menurunkan eksklusivitas keuangan dan meningkatkan inklusi keuangan (Singh et al., 2021). Penelitian terdahulu menguatkan bahwa kegiatan CSR berdampak positif terhadap inklusi keuangan (Singh & Misra, 2020). Studi lain menunjukkan bahwa kegiatan CSR memiliki efek positif karena inklusi keuangan dalam hal jumlah cabang bank dan ATM meningkat ketika investasi CSR di bank meningkat (Ramzan et al., 2021). Dari perspektif teori legitimasi dan *stakeholder*, ketika bank mendapatkan legitimasi dari *stakeholder* karena aktivitas CSR, maka bank akan mendapatkan manfaat positif berupa meningkatnya inklusi keuangan. Praktik CSR dalam perbankan dapat meningkatkan inklusi keuangan dengan mendorong masyarakat untuk membuka rekening bank dikarenakan bank dianggap bertanggung jawab terhadap masyarakat. Penerapan CSR di bidang pendidikan dan kemasyarakatan dapat meningkatkan perilaku inklusi keuangan individu. Ketika bank menyalurkan dana pendidikan, penerima manfaat dana pendidikan diharuskan untuk membuka rekening bank karena penyaluran dana pendidikan dilakukan dengan transfer ke rekening bank. Penyaluran dana bantuan masyarakat dalam mengatasi masalah COVID-19 juga dilakukan dengan transfer ke rekening bank untuk efisiensi proses penyaluran dan mengurangi kontak fisik. Para penerima manfaat dana CSR diharuskan memiliki rekening bank atau membuka rekening baru sehingga adanya penyaluran dana CSR dapat meningkatkan inklusi keuangan yang diukur dengan cabang bank. Adanya penambahan cabang bank akan memaksimalkan bank dalam memberikan layanan keuangan kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan bank mendapatkan legitimasi dari masyarakat sebagai *stakeholder* perbankan sehingga bank dapat menyebarluaskan layanan keuangan kepada seluruh lapisan masyarakat dan bank dipercaya dapat menyelesaikan permasalahan sosial dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, realisasi anggaran CSR dapat meningkatkan inklusi keuangan bank yang diukur dengan banyaknya cabang bank per 100.000 penduduk. Berdasarkan uraian ini, diusulkan hipotesis H3 sebagai berikut.

H3: Terdapat pengaruh signifikan positif antara realisasi anggaran CSR dengan inklusi keuangan antar bank di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel independen pada penelitian ini terdapat realisasi anggaran *corporate social responsibility* (CSR). Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan. Variabel kontrol yang digunakan adalah *leverage*, *tangibility*, *firm age*, dan *firm size*.

Tabel 2
Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Realisasi Anggaran <i>Corporate Social Responsibility</i>	CSR = <i>Natural log</i> dari total realisasi anggaran kegiatan CSR
Kinerja Keuangan	ROA = (Laba Bersih) / (Total Aset)
Stabilitas Keuangan	Z-Score = (((ROA + Total Ekuitas) / Total Aset)) / (Standar Deviasi ROA)
Inklusi Keuangan	FI = Banyaknya cabang bank per 100.000 penduduk
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> = (Total Kewajiban) / (Total Aset)
<i>Tangibility</i>	<i>Tangibility</i> = (Aset Tidak Lancar) / (Total Aset)
<i>Firm Age</i>	<i>Firm Age</i> = Tahun penelitian – tahun perusahaan IPO
<i>Firm Size</i>	<i>Firm Size</i> = <i>Natural log</i> dari Total Aset

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan perbankan yang terdaftar di BEI dengan total populasi sebanyak 47 perusahaan sektor perbankan. Sampel pada penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar pada BEI dengan data laporan keuangan dan laporan tahunan selama 6 tahun (2017-2022). Sampel diperoleh melalui metode *purposive sampling* atau berdasarkan penetapan karakteristik pemilihan sampel. Berdasarkan penetapan karakteristik pemilihan sampel tersebut, terpilih 24 sampel dengan jumlah data observasi 121 sampel setelah dikurangi dengan *outlier*.

Metode Analisis Hipotesis

Widarjono (2018) menjelaskan bahwa data panel adalah kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Analisis regresi pada data panel menggabungkan keuntungan dari data *time series* dan *cross section* yaitu menyediakan lebih banyak data dan mengatasi masalah penghilangan variabel. Model yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- $ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}CSR_{it} + \beta_2 \text{Leverage}_{it} + \beta_3 \text{Tangibility}_{it} + \beta_4 \text{Age}_{it} + \beta_4 \text{Size}_{it} + \varepsilon_{it}$
- $FS_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}CSR_{it} + \beta_2 \text{Leverage}_{it} + \beta_3 \text{Tangibility}_{it} + \beta_4 \text{Age}_{it} + \beta_4 \text{Size}_{it} + \varepsilon_{it}$
- $FI_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}CSR_{it} + \beta_2 \text{Leverage}_{it} + \beta_3 \text{Tangibility}_{it} + \beta_4 \text{Age}_{it} + \beta_4 \text{Size}_{it} + \varepsilon_{it}$

Keterangan:

- ROA : *return on assets*
- FS : *financial stability*
- FI : *financial inclusion*
- β_0 : konstanta
- $\beta_{1, 2, 3, 4}$: koefisien
- CSR : *corporate social responsibility*
- ε : *error term*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan 47 perbankan yang terdaftar pada BEI pada periode 2017-2022 sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan data tahunan dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi yang diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan terkait melalui situs web BEI dan situs web perusahaan perbankan yang bersangkutan. Data penelitian ini diambil pada periode 2017-2022.

Tabel 3
Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada BEI selama periode 2017-2022	47
Perusahaan sektor perbankan yang tidak memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap selama periode 2017-2022	(9)
Perusahaan sektor perbankan yang tidak memiliki laporan CSR dan inklusi keuangan lengkap selama periode 2017-2022	(14)
Jumlah sampel perusahaan	24
Total observasi (24 perusahaan x 6 tahun)	144
<i>Outlier</i>	23
Total Observasi Akhir	121

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mengacu pada metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyajikan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna (Ghozali, 2018). Analisis deskriptif dipaparkan dalam tabel statistik deskriptif dengan mempresentasikan rata-rata (*mean*), standar deviasi (SD), nilai maksimum dan nilai minimum. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4. Tabel 4 menggambarkan bahwa jumlah sampel digunakan dalam penelitian ini (N) adalah sebanyak 121 data observasi.

Tabel 4
Statistik Deskriptif

	N	Mean	Maximum	Minimum	SD
Kinerja Keuangan (ROA)	121	-0,011026	0,040900	-0,045900	0,012970
Stabilitas Keuangan (FS)	121	-1,687934	-0,700000	-2,320000	0,364342
Inklusi Keuangan (FI)	121	-5,955892	-3,487600	-9,315700	1,533339
Realisasi Anggaran Corporate Social Responsibility (CSR)	121	22,06471	26,39000	16,66000	2,771512
Leverage	121	0,829669	0,940000	0,720000	0,047116
Tangibility	121	0,055537	0,130000	0,010000	0,028634

	N	Mean	Maximum	Minimum	SD
<i>Firm age</i>	121	1,450025	1,763000	0,973000	0,228606
<i>Firm size</i>	121	32,01975	35,23000	29,13000	1,664693
Observasi	121				

Sumber: Data diolah dengan EViews 10, 2023

Nilai ROA terendah tercatat pada tahun 2018 dengan -0,045900 di Bank Permata sementara nilai ROA tertinggi dicapai pada tahun 2022 sebesar 0,040900 di Bank Neo Commerce Tbk. Rata-rata ROA tercatat -0,011026 tidak melebihi standar deviasi 0,012970 mengindikasikan ROA memiliki variansi yang lebih besar. Nilai FS terendah tercatat -2,32 yang dimiliki oleh Bank Mestika Dharma tahun 2018 sedangkan nilai tertinggi dicapai pada tahun 2020 sebesar -0,7 di Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Rata-rata FS tercatat -1,687934 tidak melebihi standar deviasi 0,364342 mengindikasikan FS memiliki variansi yang lebih besar. Nilai terendah variabel FI tercatat -9,315700 tercatat pada tahun 2022 di Bank QNB Indonesia Tbk sedangkan nilai tertinggi tercatat -3,487600 dicapai pada tahun 2022 di Bank Permata Tbk. Rata-rata FI tercatat -5,955892 tidak melebihi standar deviasi sebesar 1,533339 mengindikasikan FI memiliki variansi yang lebih besar. Nilai realisasi anggaran CSR terendah tercatat pada tahun 2017 dengan 16,66000 di Bank Ganesha Tbk tahun 2017 sementara nilai realisasi anggaran CSR tertinggi dicapai pada tahun 2020 sebesar 26,39000 di Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Rata-rata realisasi anggaran CSR tercatat 22,06471 melebihi standar deviasi 2,771512 mengindikasikan realisasi anggaran CSR mempunyai variansi lebih kecil.

Nilai terendah variabel *leverage* adalah 0,720000 tercatat di Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2022 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,940000 tercatat di Bank KB Bukopin Tbk tahun 2017. Rata-rata *leverage* tercatat 0,829669 melebihi standar deviasi 0,047116 mengindikasikan *leverage* memiliki variansi lebih kecil. Nilai terendah variabel *tangibility* adalah 0,010000 tercatat tahun 2018-2019 di Bank Raya Indonesia sedangkan nilai tertinggi 0,940000 tercatat tahun 2019 di Bank KB Bukopin Tbk. Rata-rata *tangibility* tercatat 0,055537 melebihi standar deviasi sebesar 0,028634 mengindikasikan *tangibility* memiliki variansi lebih kecil. Nilai terendah variabel *firm age* adalah 0,973000 tercatat di Bank Ganesha Tbk sedangkan nilai tertinggi 1,763000 tercatat di Bank CIMB Niaga Tbk dan Bank Danamon Indonesia Tbk. Rata-rata *firm age* tercatat 1,450025 melebihi standar deviasi 0,228606 mengindikasikan *firm age* memiliki variansi lebih kecil. Nilai terendah variabel *firm size* adalah 29,13000 tercatat tahun 2018 di Bank Ganesha Tbk sedangkan nilai tertinggi adalah 35,23000 tercatat tahun 2022 di Bank Mandiri (Persero) Tbk. Rata-rata *firm size* tercatat 32,01975 melebihi standar deviasi 1,664693 mengindikasikan *firm size* mempunyai variansi lebih kecil.

Uji Model

Dalam regresi linear berganda data panel, model yang sering digunakan umumnya ada tiga yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Model *common effect* dan *fixed effect* dapat menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model sedangkan model *random effect* menggunakan metode GLS untuk mengestimasi model (Widarjono, 2018). Terdapat beberapa pengujian yang dilakukan dalam memilih model pada regresi linear berganda data panel yaitu *chow test*, *hausman test*, dan *lagrange multiplier test* (Widarjono, 2018). Kesimpulan hasil uji model adalah model 1 menggunakan *fixed effect model* dan estimasinya menggunakan metode OLS sedangkan model 2 dan 3 menggunakan *random effect model* dan estimasinya menggunakan metode GLS.

Tabel 5
Hasil Uji Model

Model	Dependen	Probabilitas Uji <i>Chow</i>	Probabilitas Uji <i>Hausman</i>	Probabilitas Uji LM
1	ROA	0,0000	0,0017	
2	FS	0,0000	0,0603	0,0000
3	FI	0,0000	0,0644	0,0000

Sumber: Data diolah dengan EViews 10, 2023

Pengujian Hipotesis

Tabel 6 menyajikan hasil dari analisis regresi linier berganda pada data panel yang dilakukan untuk memahami hubungan antar variabel. Estimasi model data panel yang digunakan pada model 1 menggunakan *fixed effect model* sedangkan model 2 dan 3 menggunakan *random effect model*. Tabel 6 juga menyajikan informasi hasil uji statistik f, uji koefisien determinasi, dan uji statistik t. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 yang diharapkan hasil penelitian memiliki nilai keyakinan diatas 95%.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1.	Konstanta	-0,527695	0,137838	0,0002
	Realisasi Anggaran CSR	0,002786	0,001396	0,0488
	<i>Leverage</i>	0,002350	0,050391	0,9629
	<i>Tangibility</i>	0,078852	0,075880	0,3014
	<i>Firm Age</i>	0,055872	0,049699	0,2638
	<i>Firm Size</i>	0,011488	0,004295	0,0088
	Hasil Uji F		0,000000	
	<i>R-Square</i>		0,627686	
2.	Konstanta	-8,310768	0,836982	0,0000
	Realisasi Anggaran CSR	0,025830	0,012806	0,0460
	<i>Leverage</i>	4,868118	0,467124	0,0000
	<i>Tangibility</i>	-0,348418	0,753139	0,6445
	<i>Firm Age</i>	0,228658	0,171226	0,1844
	<i>Firm Size</i>	0,053288	0,025967	0,0424
	Hasil Uji F		0,000000	
	<i>R-Square</i>		0,577350	

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
3.	Konstanta	-28,49354	2,718030	0,0000
	Realisasi Anggaran CSR	0,092160	0,043702	0,0371
	<i>Leverage</i>	2,611740	1,576007	0,1002
	<i>Tangibility</i>	-1,246452	2,551966	0,6262
	<i>Firm Age</i>	-0,873556	0,536171	0,1060
	<i>Firm Size</i>	0,613655	0,085881	0,0000
	Hasil Uji F		0,000000	
	<i>R-Square</i>		0,525063	

Sumber: Data diolah dengan EViews 10, 2023

Hasil uji F model 1, model 2, dan model 3 pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel independen dan kontrol memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dependennya karena temuan probabilitas *F-statistic* tercatat senilai $0,000000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan model regresi layak digunakan. Hasil uji *R-Square* terhadap model 1 pada tabel 6 menunjukkan nilai *r-square* sebesar 0,627686 sehingga variabel independen dan variabel kontrol dapat menjelaskan variasi dari ROA sebesar 62,7686%. Penjelasan mengenai ROA yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada pada model ini sebesar 37,2314%. Hasil uji *R-Square* terhadap model 2 pada tabel 6 menunjukkan nilai *r-square* sebesar 0,577350 sehingga variabel independen dan variabel kontrol dapat menjelaskan variasi dari FS senilai 57,7350%. Penjelasan mengenai FS yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada pada model ini sebesar 42,265%. Hasil uji *R-Square* terhadap model 3 pada tabel 6 menunjukkan nilai *r-square* sebesar 0,525063 sehingga variabel independen dan variabel kontrol dapat menjelaskan variasi dari FI senilai 52,5063%. Penjelasan mengenai FI yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada pada model ini sebesar 47,4937%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh cukup kuat realisasi anggaran CSR serta variabel kontrol yakni *leverage*, *tangibility*, *firm age*, dan *firm size* terhadap ROA, FS, dan FI.

Pengaruh Realisasi Anggaran Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Hasil pengujian membuktikan bahwa realisasi anggaran CSR berpengaruh signifikan positif pada kinerja keuangan diproyeksikan oleh ROA. Hasil temuan menyimpulkan menerima H_1 sehingga mengindikasikan nilai ROA perusahaan sektor perbankan meningkat seiring dengan anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan CSR. Hubungan lurus ini bermakna bank dengan investasi kegiatan CSR yang lebih banyak akan mendapatkan keuntungan finansial yang lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi dan *stakeholder*. Dari perspektif teori legitimasi dan *stakeholder*, ketika bank mendapatkan legitimasi dari *stakeholder* karena aktivitas CSR, maka bank akan mendapatkan manfaat positif berupa meningkatnya kinerja keuangan. CSR memberikan perusahaan keunggulan kompetitif dengan meningkatkan kekuatan keuangan mereka karena publikasi CSR dapat menarik nasabah dan debitur. Adanya publikasi CSR dapat menarik investor perbankan. Meningkatnya simpanan, kredit, dan dana investasi bank dapat berdampak pada meningkatnya pendapatan dan laba bank, salah satunya diperoleh dari bunga utang bank. Meningkatnya laba bersih bank dapat meningkatkan profitabilitas

bank yang diukur dengan ROA. Oleh karena itu, realisasi anggaran CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan bank diprosikan ROA. Hasil temuan lain dalam penelitian ini menyimpulkan variabel kontrol *leverage*, *tangibility*, dan *firm age* tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan sedangkan *firm size* berpengaruh signifikan positif pada kinerja keuangan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramzan et al. (2021) yakni ada pengaruh positif dan signifikan antara CSR terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio ROA. Penelitian oleh Platonova et al. (2018) yang mendukung penelitian ini menyimpulkan CSR berpengaruh signifikan positif pada kinerja keuangan dilihat dari perspektif perbankan syariah. Sepakat dengan penelitian Platonova et al. (2018) dan Ramzan et al. (2021), penelitian Barauskaite & Streimikiene (2021), Galdeano et al. (2019), dan Siueia et al. (2019) mendukung penelitian ini dengan membuktikan CSR berpengaruh signifikan positif pada kinerja keuangan. Bertentangan dengan hasil penelitian ini, menurut Oyewumi et al. (2018) CSR memiliki pengaruh negatif pada kinerja keuangan perbankan karena investasi CSR menghabiskan sumber daya keuangan mereka. Literatur lain menemukan tidak ada pengaruh signifikan CSR terhadap ROA karena terdapat faktor lain yang lebih berpengaruh pada ROA (Johansson et al., 2015).

Pengaruh Realisasi Anggaran *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*)

Berdasarkan temuan penelitian ini, didapatkan kesimpulan bahwa realisasi anggaran CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan yang diproyeksikan oleh *z-score* sehingga H2 dapat diterima. Temuan dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai *z-score* perusahaan sektor perbankan meningkat seiring dengan anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan CSR. Hubungan lurus ini bermakna bahwa bank yang berinvestasi lebih banyak dalam kegiatan CSR akan mengindikasikan bank menjadi lebih stabil secara finansial. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi dan *stakeholder*. Dari perspektif teori legitimasi dan *stakeholder*, ketika bank mendapatkan legitimasi dari *stakeholder* karena aktivitas CSR, maka bank akan mendapatkan manfaat positif berupa meningkatnya stabilitas keuangan. CSR memberikan perusahaan keunggulan kompetitif dengan meningkatkan kekuatan keuangan mereka karena publikasi CSR dapat menarik nasabah dan debitur. Adanya publikasi CSR dapat menarik investor perbankan. Meningkatnya simpanan, kredit, dan dana investasi bank dapat berdampak pada meningkatnya pendapatan dan laba bank, salah satunya diperoleh dari bunga utang bank. Meningkatnya laba bersih bank dapat meningkatkan profitabilitas bank yang diukur dengan ROA sedangkan stabilitas keuangan diukur dengan *z-score* dari nilai ROA. Meningkatnya ROA akan sejalan dengan meningkatnya nilai *z-score*. Oleh karena itu, realisasi anggaran CSR dapat meningkatkan stabilitas keuangan bank yang diukur dengan nilai *z-score*. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Ramzan et al. (2021) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara CSR terhadap stabilitas keuangan. Hasil temuan lain dalam penelitian ini menyimpulkan variabel kontrol *tangibility* dan *firm age* tidak berpengaruh signifikan pada stabilitas keuangan tetapi *leverage* dan *firm size* berpengaruh positif signifikan pada stabilitas keuangan.

Beberapa penelitian lain mendukung penelitian ini tentang CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan. Cooper et al. (2019) menemukan CSR perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan didukung oleh *Total Asset Relief Program* atau program pemerintah dalam pembelian aset dan modal lembaga keuangan. Chollet & Sandwidi (2018) berpendapat bahwa pelaksanaan kegiatan CSR dapat memprediksi risiko kegagalan dan masalah keuangan. Penelitian Jin et al. (2017) membuktikan bahwa bank dengan modal sosial yang tinggi mampu menurunkan tingkat gagal bayar dan masalah keuangan dibandingkan dengan bank dengan modal sosial

yang rendah. Penelitian lain menyatakan bahwa ketika manajer mampu mengubah CSR menjadi alat pengelola risiko maka stabilitas keuangan dapat meningkat (Gong & Ho, 2018). Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Jevani (2021) yaitu mengemukakan CSR tidak memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas keuangan.

Pengaruh Realisasi Anggaran *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Inklusi Keuangan (*Financial Inclusion*)

Berdasarkan temuan penelitian ini, didapatkan kesimpulan bahwa realisasi anggaran CSR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini diproyeksikan dengan menjumlah cabang bank per 100.000 penduduk. Oleh karena itu, H3 dapat diterima. Temuan dari uji hipotesis menunjukkan nilai FI perusahaan sektor perbankan meningkat seiring dengan anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan CSR. Hubungan lurus ini bermakna bahwa bank yang berinvestasi lebih banyak dalam kegiatan CSR akan mengindikasikan FI bank meningkat dalam hal jumlah cabang bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi dan *stakeholder*. Dari perspektif teori legitimasi dan *stakeholder*, ketika bank mendapatkan legitimasi dari *stakeholder* karena aktivitas CSR, maka bank akan mendapatkan manfaat positif berupa meningkatnya inklusi keuangan. Praktik CSR dalam perbankan dapat meningkatkan inklusi keuangan dengan mendorong masyarakat untuk membuka rekening bank dikarenakan bank dianggap bertanggung jawab terhadap masyarakat. Penerapan CSR di bidang pendidikan dan kemasyarakatan dapat meningkatkan perilaku inklusi keuangan individu. Ketika bank menyalurkan dana pendidikan, penerima manfaat dana pendidikan diharuskan untuk membuka rekening bank karena penyaluran dana pendidikan dilakukan dengan transfer ke rekening bank. Penyaluran dana bantuan masyarakat dalam mengatasi masalah COVID-19 juga dilakukan dengan transfer ke rekening bank untuk efisiensi proses penyaluran dan mengurangi kontak fisik. Para penerima manfaat dana CSR diharuskan memiliki rekening bank atau membuka rekening baru sehingga adanya penyaluran dana CSR dapat meningkatkan inklusi keuangan yang diukur dengan cabang bank. Adanya penambahan cabang bank akan memaksimalkan bank dalam memberikan layanan keuangan kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan bank mendapatkan legitimasi dari masyarakat sebagai *stakeholder* perbankan sehingga bank dapat menyebarluaskan layanan keuangan kepada seluruh lapisan masyarakat dan bank dipercaya dapat menyelesaikan permasalahan sosial dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, realisasi anggaran CSR dapat meningkatkan inklusi keuangan bank yang diukur dengan banyaknya cabang bank per 100.000 penduduk. Hasil temuan lain dalam penelitian ini menyimpulkan variabel kontrol *leverage*, *tangibility*, dan *firm age* tidak berpengaruh signifikan pada inklusi keuangan tetapi *firm size* mempunyai pengaruh signifikan positif pada inklusi keuangan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Ramzan et al. (2021) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara CSR terhadap inklusi keuangan. Penerapan CSR di bidang pendidikan dan kemasyarakatan dapat meningkatkan inklusi keuangan (Singh & Misra, 2020). Hal ini selaras dengan teori *stakeholder* dan legitimasi menyatakan perusahaan yang investasi anggaran kegiatan CSR baik di bidang pendidikan maupun kemasyarakatan akan menciptakan inklusi keuangan. Inklusi keuangan mencakup kemudahan akses dan tersedianya layanan formal seperti kredit, deposito, asuransi, dan layanan keuangan lainnya untuk semua pelaku ekonomi (Kim et al., 2018). Kegiatan CSR pada bank sebagai perusahaan di sektor keuangan dapat meningkatkan inklusi keuangan dengan mendorong masyarakat untuk membuka rekening bank. Ini dikarenakan bank dianggap bertanggung jawab terhadap masyarakat (Singh et al., 2021). Semakin tinggi tingkat CSR yang diterapkan oleh bank maka sistem layanan keuangan inklusif juga akan meningkat. Penerapan CSR pada bank dapat meminimalkan eksklusivitas dalam akses keuangan (Ramzan et al., 2021).

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti realisasi anggaran *corporate social responsibility* (CSR) dan variabel kontrol yaitu *leverage*, *tangibility*, *firm age*, dan *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan. Penelitian ini menggunakan 121 sampel data dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2017 hingga tahun 2022. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel realisasi anggaran CSR berpengaruh signifikan positif pada kinerja keuangan.
2. Variabel realisasi anggaran CSR berpengaruh signifikan positif pada stabilitas keuangan.
3. Variabel realisasi anggaran CSR berpengaruh signifikan positif pada inklusi keuangan.
4. Variabel *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan.
5. Variabel *leverage* hanya berpengaruh signifikan positif terhadap stabilitas keuangan dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan inklusi keuangan.
6. Variabel *tangibility* dan *firm age* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Sampel data berasal dari perusahaan perbankan terdaftar di BEI pada periode tahun 2017-2022 dengan total 121 sampel dari 22 perbankan dengan total populasi 47 perbankan. Sebelumnya, terdapat 144 sampel dari 24 perbankan yang memenuhi kriteria sampel dan harus mengeliminasi 23 sampel karena terdapat data ekstrem yang memerlukan eliminasi agar data dapat diolah. Pengukuran yang berbeda pada variabel CSR, kinerja keuangan, stabilitas keuangan, inklusi keuangan dan keempat variabel kontrol akan menyebabkan kemungkinan perbedaan hasil dengan hasil penelitian ini. Selain itu, terdapat keterbatasan referensi penelitian yang berfokus pada pengaruh CSR terhadap stabilitas dan inklusi keuangan terutama pada sektor perbankan di Indonesia. Penelitian ini juga terbatas pada periode tahun 2017 hingga 2022 sehingga hanya mampu menggambarkan kondisi yang terjadi sebelum hingga sesudah pandemi COVID-19 secara general dalam rentang waktu yang terbatas. Terakhir, penelitian ini tidak mempertimbangkan dampak COVID-19 sehingga tidak terdapat uji beda yang menggambarkan kondisi perbankan sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19.

Terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menambahkan variabel lain yang memiliki potensi untuk mempengaruhi kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan seperti indikator teknologi keuangan, pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi, peraturan dan kebijakan pemerintah, kondisi pasar modal, serta literasi keuangan. Penelitian selanjutnya dapat mengubah metode pengukuran variabel dari penelitian sebelumnya sehingga dapat meningkatkan validitas dan generalisasi temuan penelitian serta dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian berikutnya juga dapat memperpanjang rentang periode pengamatan misalnya hingga 10 tahun sehingga hasil penelitian dapat menjelaskan gambaran jangka panjang dan peristiwa ekonomi yang lebih komprehensif terhadap kinerja, stabilitas, dan inklusi keuangan perbankan di Indonesia. Pertimbangkan dampak COVID-19 pada penelitian berikutnya dengan menggunakan uji beda sehingga dapat menggambarkan kondisi perbankan sebelum, saat, dan sesudah pandemi COVID-19.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa memberikan kontribusi berharga pada literatur akademik tentang CSR dan sektor perbankan. Hasilnya dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya

tentang topik serupa atau terkait. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengisi kesenjangan literatur khususnya dalam konteks dampak CSR terhadap inklusi keuangan dan stabilitas keuangan. Penelitian ini mendorong manajer bank untuk meningkatkan kegiatan CSR guna mendapatkan manfaat seperti loyalitas pelanggan, peningkatan citra dan reputasi bank, peningkatan hubungan dengan investor, akses ke sumber modal yang lebih baik, serta menghindari risiko keuangan dalam bank. Penelitian ini memberikan rekomendasi dalam mengambil keputusan investasi di sektor perbankan Indonesia. Hasil penelitian akan memberikan pengetahuan tentang kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan perbankan di Indonesia. Penelitian ini juga membantu investor untuk mengetahui bank yang bertanggung jawab secara sosial, terutama bagi mereka yang sangat memperhatikan *Sustainable Development Goals*. Selain itu, penelitian ini mendorong regulator atau pembuat kebijakan untuk menegakkan hukum dan memberikan insentif bagi bank dalam mendorong kegiatan CSR. Misalnya, regulator dapat memberikan penghargaan khusus bagi bank yang melaksanakan lebih banyak kegiatan CSR dibandingkan dengan bank lainnya.

REFERENSI

- Barauskaite, G., & Streimikiene, D. (2021). Corporate social responsibility and financial performance of companies: The puzzle of concepts, definitions and assessment methods. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(1), 278–287. <https://doi.org/10.1002/csr.2048>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2007). Finance, inequality and the poor. *Journal of Economic Growth*, 12(1), 27–49. <https://doi.org/10.1007/S10887-007-9010-6/METRICS>
- Cho, S., Chung, C., & Young, J. (2019). Study on the Relationship between CSR and Financial Performance. *Sustainability*, 11(2), 343. <https://doi.org/10.3390/su11020343>
- Chollet, P., & Sandwidi, B. W. (2018). CSR engagement and financial risk: A virtuous circle? International evidence. *Global Finance Journal*, 38, 65–81. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2018.03.004>
- Cooper, E., Henderson, C., & Kish, A. (2019). Corporate social responsibility and financial stability: evidence from the Troubled Asset Relief Program. *Managerial Finance*, 45(8), 1111–1128. <https://doi.org/10.1108/MF-09-2018-0458>
- Galdeano, D. M., Fati, M., Ahmed, U., Rehan, R., & Ahmed, A. (2019). Financial performance and corporate social responsibility in the banking sector of Bahrain: Can engagement moderate? *Management Science Letters*, 9(10), 1529–1542. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.5.032>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit - UNDIP.
- Gong, Y., & Ho, K.-C. (2018). Does corporate social responsibility matter for corporate stability? Evidence from China. *Quality & Quantity*, 52(5), 2291–2319. <https://doi.org/10.1007/s11135-017-0665-6>
- Hammann, E.-M., Habisch, A., & Pechlaner, H. (2009). Values that create value: socially responsible business practices in SMEs – empirical evidence from German companies. *Business Ethics: A European Review*, 18(1), 37–51. <https://doi.org/10.1111/J.1467-8608.2009.01547.X>
- UU No. 9 Tahun 2016, (2016). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/37298/uu-no-9-tahun-2016>
- PERPRES No. 33 Tahun 2020, (2020). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/132592/perpres-no-33-tahun-2020>
- Jin, J. Y., Kanagaretnam, K., Lobo, G. J., & Mathieu, R. (2017). Social capital and bank stability. *Journal of Financial Stability*, 32, 99–114.

- <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2017.08.001>
- Johansson, S., Karlsson, A., & Hagberg, C. (2015). The relationship between CSR and financial performance -A quantitative study examining Swedish publicly traded companies. *Linnaeus University Sweden*, 7(May), 51–58.
- Kim, D.-W., Yu, J.-S., & Hassan, M. K. (2018). Financial inclusion and economic growth in OIC countries. *Research in International Business and Finance*, 43, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.178>
- Margolis, J. D., Elfenbein, H. A., & Walsh, J. P. (2009). Does it Pay to Be Good...And Does it Matter? A Meta-Analysis of the Relationship between Corporate Social and Financial Performance. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1866371>
- MUHAMMAD ALFIAN JEVANI. (2021). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Stabilitas Keuangan Di Sektor Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019) - UMS ETD-db* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/93414/>
- Ness, M. R. (1992). Corporate Social Responsibility. *British Food Journal*, 94(7), 38–44. <https://doi.org/10.1108/00070709210019022>
- Otoritastas Jasa Keuangan. (2014). Transformasi Digital Perbankan. In *Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan OJK*. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Cetak-Biru-Transformasi-Digital-Perbankan/CETAK_BIRU_TRANSFORMASI_DIGITAL_PERBANKAN_\(LONG_VERSION\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Cetak-Biru-Transformasi-Digital-Perbankan/CETAK_BIRU_TRANSFORMASI_DIGITAL_PERBANKAN_(LONG_VERSION).pdf)
- Oyewumi, O. R., Ogunmeru, O. A., & Oboh, C. S. (2018). Investment in corporate social responsibility, disclosure practices, and financial performance of banks in Nigeria. *Future Business Journal*, 4(2), 195–205. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2018.06.004>
- Platonova, E., Asutay, M., Dixon, R., & Mohammad, S. (2018). The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from the GCC Islamic Banking Sector. *Journal of Business Ethics*, 151(2), 451–471. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3229-0>
- Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020, 12 (2020).
- Raddatz, C. (2006). Liquidity needs and vulnerability to financial underdevelopment. *Journal of Financial Economics*, 80(3), 677–722. <https://doi.org/10.1016/J.JFINECO.2005.03.012>
- Ramzan, M., Amin, M., & Abbas, M. (2021). How does corporate social responsibility affect financial performance, financial stability, and financial inclusion in the banking sector? Evidence from Pakistan. *Research in International Business and Finance*, 55(July 2020). <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101314>
- Singh, K., & Misra, M. (2020). LINKING HARMONIOUS CSR AND FINANCIAL INCLUSION: THE MODERATING EFFECTS OF FINANCIAL LITERACY AND INCOME. *The Singapore Economic Review*, 1–22. <https://doi.org/10.1142/S0217590820500629>
- Singh, K., Misra, M., & Yadav, J. (2021). Corporate social responsibility and financial inclusion: Evaluating the moderating effect of income. *Managerial and Decision Economics*, 42(5), 1263–1274. <https://doi.org/10.1002/mde.3306>
- Siueia, T. T., Wang, J., & Deladem, T. G. (2019). Corporate Social Responsibility and financial performance: A comparative study in the Sub-Saharan Africa banking sector. *Journal of Cleaner Production*, 226, 658–668. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.04.027>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Views* (5th ed.). UPP STIM YKPN.